



## Pengaruh Audit Internal, Budaya Organisasai, dan Komite Audit Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance pada PT Pos Indonesia Cabang Metro

Asih Septiani<sup>1</sup>, Nedi Hendri<sup>2</sup>, Gustin Padwasari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: [aniseptiani217@gmail.com](mailto:aniseptiani217@gmail.com)<sup>1</sup>  
[Nedihendri1981@gmail.com](mailto:Nedihendri1981@gmail.com)<sup>2</sup>  
[Gustinpadwasari88@gmail.com](mailto:Gustinpadwasari88@gmail.com)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received 21 Maret 2023

Revised in 10 Desember 2023

Accepted 31 Januari 2024

**Keyword's :** internal audit,  
Organizatioanal cilture, audit  
committee, good corporate  
governance

### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence audit, organizational culture, audit committee on the implementation of good corporate governance at PT Pos Indonesia Metro Branch. The type research used in this research is quantitative. In this study primary data was used through quesetionnaires and the sample populations used was 66 employees in the company. The analytical tool used is multiple liner regression analysis using the IBM SPSS 22. The result of this study show internal audit has an influence on the implementation of good corporate governance, organizatioanal cilture influences the implementation of good corporate governnace, the audit committee influences the implemantations of good corporate governance and internal audit, Organizatioanal cilture, audit committee jointly influnces in the implementation of good corporate governance, together with internal audit, Organizatioanal cilture, audit committee support the implemantations of good corporate governance*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Audit Internal, Budaya Organisasi dan Komite Audit Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance Pada Pt Pos Indonesia Cabeng Metro. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer melalui kuesioner dan populasi sempel yang berjumlah 66 karyawan. Alat analisis yang di gunakan adalah regresi liner berganda dengan menggunakan aplikasi IMB SPSS 22. Hasil penelitain menunjukan bahwa audit Internal berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Budaya Organisasi tidak berpengaruh pelaksanaan terhadap *Good Corporate Governance*, Komite Audit berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan secara bersama-sama variabel Audit Internal, Budaya Organisasi dan Komite Audit Berpengaruh positif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

**Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan**

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: : [aniseptiani217@gmail.com](mailto:aniseptiani217@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. **2829-4907**.

## PENDAHULUAN

BUMN memiliki peran penting dalam menopang perekonomian sekaligus sebagai salah satu pelaku utama ekonomi di Negara indonesia, selain pemerintahan, koperasi ataupun sektor usaha yang terlibat atau masuk dalam perusahaan BUMN (Sumiyati, 2013). Aktifitas operasional usahanya haruslah di kelola dengan baik dan trasparan dengan demikian jika tata kelola bisnisnya ingin di samakan dengan sektor swasta/ bisnis, maka perlu di terapkannya prinsip *good corporate governance*, agar parastakeholder yang berkepentingan dapat memantau aktivitas BUMN secara trasparan dan akuntabel. salah satu dari perusahaan BUMN adalah Pt Pos Indonesia (Persero).

Pos Indonesia merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak dibidang layanan kurir. Saat ini, Pos Indonesia tidak hanya melayani kurir, tetapi juga logistik, keuangan dan jasa properti. Hal ini diungkapkan *Copporate Secretary* Pos Indonesia, Tata Sugiarta saat mengikuti penjurian GRC Award 2022 yang diselenggarakan *Majalah Business News* Indonesia, Senin (20/06/2022) “Bisnis Pos Indonesia yaitu jasa kurir, logistik dan keuangan. Dalam perkembangannya lini bisnis Pos Indonesia menjadi 4 bagian dengan ditambah jasa properti.” Ungkap Tata Sugiarta *Copporate Secretary* Pos Indonesia.

*Good Corporate Governance* atau yang biasa kita sebut GCG merupakan sebuah prinsip yang selalu di jadikan dasar pengelolaan bisnis yang baik sampi sampai saat ini. BUMN tentunya perlu menerapkan prinsip *good corporate governance*, salah satu tujuanya adalah memberikan nilai dan kepercayaan bagi para investor ataupun stakeholder lainnya. Tidak hanya parra investor yang di untungkan jika BUMN memperoleh laba, berkinerja baik dan trrsparan dalam operasionalnya tetapi juga berdampak pada penerimaan negara (Solomon, 2020). *Good Corporate Governance* itu sendiri merupakan sebuah sistem mengenai bagaimana mengontrol dan mengarahkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (vallue added) dan untuk memperhatikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan stakeholder.

Di lansir dari *center for corporate governance and risk managemens tudies* pada 18 januari 2021 bawasanya perkembangan, kondisi praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance/CG* atau *good corporate governance/GCG*) di Indonesia secara umum masih jauh dari menggembirakan. Hasil survei ACGA (*Asean Corporate Governance Association*) menunjukkan ranking penerapan GCG di Indonesia dari 11 (sebelas) negara di Asia Pasifik,

ajeg menempati urutan dibawah dari tahun 2012–2016 (menempati urutan 10 atau 9, bahkan pernah paling buncit). Dari semua sektor yang ada, barangkali sektor perbankan yang sudah mulai memadai penerapan GCG-nya, termasuk elemen didalamnya, seperti manajemen risiko dan kepatuhan. Hal ini mungkin juga karena adanya regulasi yang berlapis, seperti regulasi dari Bank Indonesia maupun OJK, karena menyangkut perlindungan terhadap dana pihak ketiga/masyarakat.

Fakta lain yang cukup menarik adalah pada tahun 2017 beberapa BUMN mengalami kerugian. “ indonesia kehilangan Rp 5,8 triliun akibat 24 BUMN rugi di 2017” (Rahmaita, 2021). Beberapa faktor yang menyebabkan adalah efisiensi yang kurang baik, tidak mampu bersaing dengan swasta, sampai dengan intervensi dari pemerintahan. Kerugian ini bisa menjadi salah satu dampak implementasi yang masih rendah. Hal itu di karenakan banyaknya perusahaan BUMN yang belum menerapkan *Good Corporate Governance*.

Audit internal adalah salah satu aktifitas harus dilakukan oleh perusahaan. Audit internal mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan *good corporate governance*. Audit internal mencangkup kegiatan managemen dan penelitian resiko akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, sehingga di harapkan audit internal dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu perusahaan untuk mencapai GCG (Tugiman, 2000). . Budaya organisasi terbentuk dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dibangun dari masing-masing individu yang ada didalamnya, kemudian faktor eksternal yang turut menentukan karakteristik budaya organisasi adalah kondisi ekonomi, teknologi sosial politik, hukum dan agama (Sudarmanto, 2009:166).

Komite audit sebagai bagian dari Dewan Komisaris memiliki peran dalam pencapaian tujuan penerpan GCG. Kaitanya antara komite audit dan *good corporate governance* adalah bahwa komite audit adalah bahwa komite audit bertanggung jawab pada tata kelola perusahaan, yaitu memastikan bahwa perusahaan telah di jalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan (Juhadi & Sofyan, 2020).

## **Landasan Teori**

### **A. Agency Theory**

Agency theory yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling bahwa dalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal)

memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Luayyi, 2010).

### B. Stewardship Theory

*Theory stewardship* yang di perkenalkan oleh Donaldson dan Davis telah menjadi penyimbang teori rasional organisasi tentang perilaku manajemen. Teori ini menyatakan tidak adanya benturan berkepentingan antara manajemen dan pemilik dan tujuan tata kelola adalah untuk menemukan mekanisme dan struktur dan dapat memfasilitasi koordinasi yang paling efektif antara keduannya (Jefri, 2018). *Stewardship Theory* dibangun di atas asumsi filosofi mengenai sifat manusia yakni manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab memiliki integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, menurut Daniri (2015:9-10) *Stewardship Theory* memandang manajemen dapat di percaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun Shereholder pada khususnya (Anton, 2010).

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data tersebut melalui penyebaran kuisioner menggunakan google form yang dibagikan kepada seluruh karyawan yang ada pada Pt Pos Indonesia Cabang Metro. Data tersebut nantinya akan diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic*.

### Popuasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota dari grup-grup yang berhubungan dengan GCG yang berada pada PT Pos Indonesia Cabang Metro. Sample yang berkaitan dengan penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat dalam perusahaan yaitu karyawan yang berada dalam PT Pos Indonesia Cabang Metro. Jumlah karyawan yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 66 karyawan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penegumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada seluruh karyawan PT. Pos Indonesia Cabang Metro dengan menggunakan google

form dan mendapatkan 66 sampel yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T.

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
(Constant)	5.500	3.071		1.791	.078
Audit internal	.204	.095	.200	2.133	.037
Budaya Organisasi	-.077	.084	-.094	-.914	.364
Komite Audit	.760	.092	.792	8.239	.000

a. Dependent Variable: GCG

Sumber: Output Data IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1. Maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.963 + 0.086 X_1 - 0.007 X_2 + 0.902 X_3 + e \dots \quad (1)$$

Hasil persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta *Good Corporate Governance* (Y) sebesar 5.500 yang menyatakan jika variabel Internal Audit, Budaya organisasi, dan Komite Audit tidak ada atau nilainya 0 maka nilai *Good Corporate Governance* (Y) adalah sebesar 5.500.
  - b) Nilai koefisien Internal Audit ( $X_1$ ) sebesar 0,204 berarti setiap mengalami kenaikan atau penurunan 1% Maka *Good Corporate Governance* akan mengalami kenaikan yang relatif sangat kecil yaitu sebesar 0,204. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara Internal Audit dengan *Good Corporate Governance*.
  - c) Nilai koefisien Budaya Organisasi ( $X_2$ ) sebesar -0.007 berarti setiap mengalami kenaikan atau penurunan 1% Maka *Good Corporate Governance* akan mengalami penurunan yang relatif sangat kecil yaitu sebesar -0.007. Koefisien bernilai negatif artinya tidak terdapat hubungan yang searah antara Budaya Organisasi dengan *Good Corporate Governance*.
  - d) Nilai koefisien Komite Audit ( $X_3$ ) sebesar 0.760 berarti setiap mengalami kenaikan atau penurunan 1% maka *Good Corporate Governance* akan mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 0,760. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah antara Komite Audit dengan *Good Corporate Governance*.

## Uji T (Uji Prasial)

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat disimpulkan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

- a) nilai  $T_{\text{Hitung}}$  pada variabel *independent* ( $X_1$ ) sebesar 2.133 dan diketahui nilai  $T_{\text{Tabel}}$  sebesar 1.66980. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{Tabel}}$ . Menunjukan bahwa variabel  $X_1$  menunjukan terdapat pengaruh terhadap variabel  $Y$ . Dan nilai t menunjukan nilai yang positif sehingga variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan variabel  $Y$ . Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel audit internal terhadap *Good Corporate Governance*.
- b) nilai  $T_{\text{Hitung}}$  pada variabel *independent* ( $X_2$ ) sebesar -914 dan diketahui nilai  $T_{\text{Tabel}}$  sebesar 1.66980. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $T_{\text{Hitung}} < T_{\text{Tabel}}$ . Menunjukan bahwa variabel  $X_2$  tidak terdapat pengaruh terhadap variabel  $Y$ . Dan nilai t menunjukan nilai yang negatif sehingga variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang tidak searah dengan variabel  $Y$ . Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Budaya Organisasi terhadap *Good Corporate Governance*.
- c) nilai  $T_{\text{Hitung}}$  pada variabel *independent* ( $X_3$ ) sebesar 8.239 dan diketahui nilai  $T_{\text{Tabel}}$  sebesar 1.66980. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{Tabel}}$ . Menunjukan bahwa variabel  $X_3$  menunjukan terdapat pengaruh terhadap variabel  $Y$ . Dan nilai t menunjukan nilai yang positif sehingga variabel  $X_3$  mempunyai hubungan yang searah dengan variabel  $Y$ . Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel audit internal terhadap *Good Corporate Governance*.

### **Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel-variabel terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*

**Tabel 2. Hasil Uji F.**

ANOVA <sup>a</sup>					
<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1 Regression	715.439	3	238.480	60.428	.000 <sup>b</sup>
Residual	244.682	62	3.946		
Total	960.121	65			

a. Dependent Variable: GCG

b. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Audit\_internal, Budaya\_Organisasi

**Sumber: Output Data IBM SPSS Statistics 22**

Berdasarkan output di atas di ketahui nilai signifikan untuk pengaruh audit internal ( $X_1$ ), Budaya Organisasi ( $X_2$ ), dan Komite Audit ( $X_3$ ) terhadap *Good Corporate Governance* ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $60.428 > F_{\text{tabel}}$  sebenar 2,75 sehingga dapat di simpulkan  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak yang artinya audit internal, budaya organisasi dan komite audit secara simultan terhadap *Good Corporate Governance*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* Pada PT. Pos Indonesia Cabang Metro. Audit internal merupakan suatu kegiatan yang di lakukan untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi. Dimana, kegiatan ini di rancang untuk memberikan suatu nilai tambah, (*valueadded*) dalam rangka meningkatkan kualitas dan aktifitas operasional organisasi tersebut. Audit internal juga mencangkup kegiatan pemberian konsultasi kepada pihak manajemen sehubungan dengan masalah yang di hadapinya.

Fungsi dari audit internal yaitu kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Berdasarkan uraian diatas audit internal terfokus pada akuntansi dan keuangan saja memperhatikan departemen-departemen kecil yang ada di dalam perusahaan tersebut sehingga audit internal dapat berperan secara maksimal dalam pelaksanaan good corporate governance. Pada dasarnya audit internal membantu sebuah perusahaan mencapai tujuan dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis dan disiplin. Sebagai aktifitas keyakinan serta konsultasi yang independen obejektif, yang di rancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasional suatu perusahaan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan Mukti dan Purbasari (2015) yaitu pengaruh audit internal berpengaruh positif atau siknifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Yang menyatakan bahwa audit internal sangatlah penting dalam perusahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Maryana dan Hasibuan 2015) yaitu audit berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* . Berdasarkan keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan hasil uji penelitian yang dilakukan sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa Audit Internal berpengaruh secara positif terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

### **Pengaruh Pengaruh Budaya Organisasi terhadap *Good Corporate Governance***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* Pada PT. Pos Indonesia Cabang Metro. Budaya organisasi adalah nilai-nilai dan norma yang dianut bersama yang membedakan organisasi dengan organisasi lainnya. Budaya membimbing kata dan perbuatan pekerjaan, membuat jelas hal-hal yang harus dilakukan dengan kata-kata dalam situasi tertentu, terutama berguna

bagi pendatang baru. Suatu organisasi dengan kebudayaan yang kuat mendukung kepuasan pelanggan, pekerja mempunyai pedoman tentang cara berperilaku.

Menurut (Samsuddin, 2018) mengemukakan bahwa “budaya organisasi merupakan sistem makna atau nilai yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi”. Sistem makna dan nilai tersebut nantinya mencari karakteristik khas suatu organisasi dan akan membuat organisasi berbeda dengan organisasi lain. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) budaya organisasi tidak berpengaruh secara signifikan atau positif terhadap *good corporate governance*.

Berdasarkan keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan hasil uji penelitian yang dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Budaya Organisasi tidak berpengaruh atau negative terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Good Corporate Governance***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Good Corporate Governance* Pada PT. Pos Indonesia Cabang Metro. Komite audit melakukan pengawasan independen bahwa proses pelaksanaan GCG telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku (Ardini, 2022). komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen.

Komite audit tidak memiliki otoritas eksekusi apapun, hanya memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris, kecuali untuk hal yang spesifik yang telah memperoleh hak suara eksplisit dari dewan komisaris, misalnya ialah mengevaluasi dan menentukan kompensasi auditor eksternal, dan memimpin suatu investigasi khusus. Hal ini senada dengan penelitian Purnamasari (2015) yang menyatakan Komite audit berpengaruh terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rohman (2017) yang menyatakan bahwa hasil regresi variabel komite audit nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  maka hal tersebut menunjukkan bawasanya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima maka komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dari komite audit dapat di manfaatkan dengan maksimal dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance*, karena komite audit pada dasarnya mampu mendorong menegemen perusahaan untuk melakukan berbagai pengembangan yang berkaitan dengan upaya memenuhi pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan hasil uji penelitian

yang dilakukan sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh secara positif terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

### **Pengaruh Internal Audit, Budaya Organisasi dan Komite Audit terhadap *Good Corporate Governance***

Hasil penelitian menunjukan bahwa audit internal, budaya organisasi dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*. Berdasarkan hasil bahwa sebuah perusahaan yang memiliki nilai audit internal yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan juga mendukung manajemen dan *Institute Of Internal Auditor* pelaksanaanya, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan semestinya dalam rangka mencapai tujuanyang telah di tetapkan. Dimna, kegiatan ini di rancang untuk memberikan suatu niali tambah (vallueadded) dalam rangka meningkatkan kualitas dan aktifitas operasional perusahaan tersebut. Selain itu, dengan budaya organisasi tata nilai yang di sepakati dan di patuhi oleh seluruh anggota organisasi yang sifatnya dinamis dan mampu untuk meningkatkan produktifitas suatu perusahaan. Budaya organisasi yang juga merupakan system makna atau nilai yang menjadi sebuah pedoman bersama, oleh seluruh pegawai suatu perusahaan. Dengan adanya komite audit di sebuah perusahaan yang gunanya membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam memastikan efektifnya suatu system pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor external.

Pada pengujian variable Internal audit, budaya organisasi, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap *Good Corporate Governance* Pada PT. Pos Indonesia Cabang Metro. Internal Audit, Budaya Organisasi dan Komite Audit adalah ketiga hal yang saling berkaitan, dengan adanya internal audit bisa mendorong sebuah pengawasan dari luar perusahaan guna mengawasi budaya organisasi yang ada pada sebuah perusahaan sekaligus bisa mengawasi komite audit yang ada dalam perusahaan tersebut. Hal ini senada dengan penelitian Setiawan (2018), Hasil penelitian menunjukan bahwa audit internal dan komitmen organisasi memberikan pengaruh yang sirknifikan terhadap implementasi GCG baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di uraikan dapat di simpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) audit internal, budaya organisasi dan komite audit berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan Melalui Hasil Serta Penjelasan Diatas, Membahas Pengaruh Audit Internal, Budaya Organisasi dan Komite Audit Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada PT Pos Indonesia Cabang Metro Disimpulkan Yaitu: 1). Audit Internal berpengaruh terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jika semakin tinggi tingkat Audit Internal, maka akan semakin baik Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. 2)Budaya Organisasi berpengaruh Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jika semakin tinggi tingkat Budaya Organisasi, maka akan semakin baik Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. 3).Komite Audit berpengaruh terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jika semakin tinggi tingkat Komite Audit, maka akan semakin baik Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. 4) Audit Internal, Budaya Organisasi dan Komite Audit Informasi secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Secara Bersama sama Integritas Audit Internal, Budaya Organisasi dan Komite Audit Mendukung Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anamukti, N., Purnamasari, P., & Utomo, H. (2015). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komite Audit terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG)(Survey pada perusahaan BUMN di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 278–286.
- Anton, F. X. (2010). Menuju teori stewardship manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1(2).
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Economics Bosowa*, 4(3), 14–28.
- Juhadi, J., & Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32.
- Luayyi, S. (2010). Teori keagenan dan manajemen laba dari sudut pandang etika manajer. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 1(2).
- Solomon, J. (2020). *Corporate Governance and Accountability*. Wiley.  
<https://books.google.co.id/books?id=JAX9DwAAQBAJ>
- Sudarmanto, E., Kuswandi, S., Rahmawati, I., Krisnawati, L., Krisnawati, A., Peranginangin, A. M., Widijanto, H., Yendrianof, D., SN, A., & Purba, B. (2022). *Audit Internal*. Yayasan Kita Menulis.  
<https://books.google.co.id/books?id=kXtxEAAAQBAJ>
- Sumiyati, Y. (2013). Peranan BUMN dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 20(3), 460–481.
- Sutrisno, H. E. (2019). *Budaya organisasi*. Prenada Media.

Syam, A. R. (2017). Urgensi budaya organisasi untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

Syofyan, E. (2021). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)*. UNISMA PRESS.  
<https://books.google.co.id/books?id=2n1dEAAAQBAJ>

Tugiman, H. (2000). *Pengantar audit internal*.